

Abstrak

Persaingan antar perusahaan di Indonesia sekarang ini semakin ketat, oleh karena itu setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan performansinya sehingga kepuasan konsumen yang merupakan daya saing perusahaan dapat ditingkatkan. Karena itu, diperlukan pengukuran performansi logistik untuk mengetahui perbaikan apa saja yang diperlukan.

Pengukuran performansi logistik menggunakan konsep *Blanced Scorecard* diawali dengan menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan. Penentuan strategi perusahaan mempertimbangkan analisis SWOT. Dari strategi utama tersebut akan dijabarkan ke dalam strategi dalam tiap kriteria komponen logistik. Performansi logistik terdiri dari komponen *purchasing* yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam upaya pengadaan bahan baku, *material flow management* berkaitan dengan pengaturan aliran material di lantai produksi, *transportation* berkaitan dengan pengiriman produk jadi ke konsumen, dan *customer service* berkaitan dengan pelayanan yang diberikan perusahaan untuk kepuasan konsumen. Untuk mendukung analisis perbaikan *purchasing performance*, diukur *supplier performance* dalam komponen *supply management performance*, yang berkaitan dengan pengiriman bahan baku kepada perusahaan. Dari kriteria dan komponen tersebut, kemudian ditentukan bobot dan target untuk masing-masing kriteria dan komponen menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*.

Dari hasil pengukuran performansi logistik, diperoleh hasil performansi logistik total PT. Branka Panca Wood Working pada periode I mencapai angka 2,1972. Tetapi mengalami penurunan pada periode II menjadi 1,9938. Kemudian meningkat menjadi 2,0584 pada periode III dan 2,0899 pada periode IV. Secara umum performansi PT. Branka Panca Wood Working tergolong cukup baik.

Berdasarkan pengukuran performansi, dapat diketahui kriteria yang lemah dan perlu diperbaiki. Untuk itu, ditentukan berbagai alternatif perbaikan, kemudian dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* ditentukan inisiatif perbaikan mana yang mendapat prioritas untuk dilaksanakan. Inisiatif tersebut adalah mencari alternatif *supplier* untuk memasok bahan baku, melakukan training karyawan baru, dan meningkatkan koordinasi antara bagian produksi dan *marketing* dalam hal pengiriman produk jadi. Untuk mengetahui departemen mana yang terkait dalam pelaksanaan inisiatif perbaikan, maka dibuat matrik departemen. Dari matrik ini diketahui bahwa bagian yang paling berpengaruh adalah bagian produksi. Kemudian, inisiatif-inisiatif perbaikan tersebut dijabarkan lagi ke dalam *action plan* yang harus dilaksanakan oleh bagian yang terkait.

